

## IDENTIFIKASI GULMA PADA LAHAN APOTEK HIDUP DI SMP NEGERI 6 KOTA TERNATE

**Rasmita Sabtu<sup>1)</sup>, Nahriza Sabtu<sup>2)</sup>, Sulasmi<sup>3)</sup>, Suparman Suparman<sup>4\*)</sup>**

<sup>1,4)</sup> Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Khairun, Ternate

<sup>2)</sup> Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik, Universitas Pattimura, Ambon

<sup>3)</sup> Program Studi Peternakan, Universitas Khairun, Ternate, Maluku Utara 97719, Indonesia

E-mail: [rasmita.sabtu92@gmail.com](mailto:rasmita.sabtu92@gmail.com); [nahrizasabtu@gmail.com](mailto:nahrizasabtu@gmail.com); [sulasmi.kisman@gmail.com](mailto:sulasmi.kisman@gmail.com);

\*[suparman@unkhair.ac.id](mailto:suparman@unkhair.ac.id).

### Abstrak

Gulma adalah jenis tumbuhan yang tumbuh di sekitar tanaman yang ditanam dengan potensi merugikan hasil tanaman secara tidak langsung, selain dari risiko langsung akibat serangan hama dan penyakit. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengelolaan tanaman, apotek hidup agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka sebaiknya tanaman apotek hidup dapat tumbuh dengan tidak diganggu oleh tumbuhan gulma yang sering tumbuh di dekat tanaman apotek hidup. Maka tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mencari tahu jenis gulma apa saja yang tumbuh di lahan tanaman apotek hidup di SMP Negeri 6 Kota Ternate. Metode yang digunakan yaitu metode observasi langsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan sebanyak 27 spesies gulma yang terdapat di lahan tanaman apotek hidup yang terdiri dari 832 individu dan terbagi dalam 3 kelompok gulma. Kelompok gulma berdaun lebar ditemukan dengan jumlah 691 individu (83%), sedangkan gulma rerumputan atau rumput-rumputan yaitu sebanyak 97 tumbuhan (12%) dan gulma jenis teki dengan jumlah 44 individu (5%). Secara umum bahwa gulma daun lebar merupakan gulma dominan yang tumbuh di lahan apotek hidup.

**Kata kunci:** *graminae, gulma, rerumputan, tanaman apotek hidup, teki*

### Abstract

Grass is a plant that is always around the plant being cultivated and can lead to loss of indirect yields on the cultivated plant as well as loss of direct yield due to pests and diseases of the plant. In order to maximum results in managing live pharmaceutical plants so that they can grow and thrive well, it is preferable that live pharmacy plants can grow without being disturbed by herbaceous plants that often grow themselves near live pharmacies. So the purpose of the research is to identify and find out any kind of weed that grows in the land of pharmaceutical plants living in the High School 6 Ternate City, the method used is the method of traveling with the collection of quantitative and qualitative data. From the results of the research that has been done in obtained results that the species of weeds that are found in other live pharmacy plants there are 832 Plants that are divided into 3 kinds of grass and the most growing in the land of the living pharmacy plant is a species leafy weeds Widar with a total of 691 plants with a percentage of 83%, while the weeds or grass is as much as 97 plant with a presentation of 12% and last weeds of the type Teki with a number of 44 plant with the presentation of 5% only in the field of pharmacy live plants.

**Keywords:** *living pharmaceutical plants, graminae, grass, sedge grass, weeds*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah suatu negara yang terbentang di atas ribuan pulau-pulau yang memiliki tanah yang subur, sehingga memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi (Jumatang et al., 2020). Gulma atau rumput liar adalah jenis tumbuhan yang menghambat pertumbuhan tanaman yang ditanam atau dapat merugikan kepentingan manusia, sehingga manusia berupaya untuk mengontrolnya. (Abdul Karim et al., 2015; Imaniasita et al., 2020).

Gulma merupakan tumbuhan yang selalu berada di sekitar tanaman yang sedang dibudidayakan dan dapat pula mengakibatkan kerugian pada tanaman hasil secara tidak langsung pada tanaman budidaya disamping kehilangan hasil langsung akibat hama dan penyakit tanaman (Karenga et al., 2022). Pertumbuhan gulma dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu iklim, edafik, dan biotik (Nugraha & Guntoro, 2022). Faktor iklim antara lain adalah cahaya, temperatur, air, angin, dan atmosfer. Gulma umumnya tumbuh secara bersamaan dengan tanaman yang sedang dibudidayakan, dan perbedaan sifat fisik dan kimia tanah telah diidentifikasi sebagai faktor paling signifikan yang memengaruhi jumlah jenis gulma (Mahgoub, 2019; Paiman et al., 2022).

Rumput liar adalah jenis tumbuhan yang dapat membatasi atau menghambat pertumbuhan tanaman budidaya di suatu area (Abdul Karim et al., 2015; Bayyinah et al., 2023).

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pengelolaan tanaman apotek hidup agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka sebaiknya tanaman apotek hidup dapat tumbuh dengan tidak diganggu oleh tumbuhan gulma yang sering tumbuh dengan sendirinya di dekat tanaman apotek hidup maka tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi dan mencari tahu jenis Gulma apa saja yang tumbuh di lahan tanaman apotek hidup di SMP Negeri 6 Kota Ternate, Manfaat penelitian ini yaitu dapat mengenali dan membedakan tumbuhan Gulma dan tanaman yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup manusia yang di fokuskan pada tanaman apotek hidup yang berguna untuk obat tradisional. Urgensi pada penelitian ini adalah didapatkan observasi awal pada lahan tanaman apotek hidup bahwa terdapat banyaknya jenis gulma yang tumbuh di sekitar tanaman apotek hidup dan ini akan mengancam kelangsungan hidup dari tanaman apotek hidup itu sendiri untuk tumbuh dan berkembang biak dimana terjadinya kompetisi dalam mendapatkan cahaya matahari, air, unsur hara, dan ruang/tempat.

Penggunaan apotek hidup merujuk pada pemanfaatan sebagian tanah di pekarangan rumah atau sekolah untuk menanam tanaman obat sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari ketika ada anggota keluarga yang mengalami sakit. Secara umum, masyarakat cenderung lebih memfavoritkan penggunaan obat-obatan tradisional. Diluar pertimbangan ekonomi, obat tradisional biasanya dianggap lebih aman karena bersifat alami dan memiliki sedikit efek samping dibandingkan dengan obat-obatan buatan pabrik. Petani seringkali menghadapi hambatan dalam kegiatan pertanian, terutama akibat gangguan organisme seperti hama, penyakit, dan rumput liar yang dapat mengurangi produktivitas. Rumput liar adalah jenis tumbuhan yang tumbuh secara tidak terkendali dan memiliki zat-zat beracun yang mampu merugikan produksi tanaman yang dibudidayakan. Selain itu, rumput liar juga bersaing dengan tanaman budidaya untuk mendapatkan unsur hara, cahaya matahari, dan air (Murti Laksono et al., 2021).

Gulma biasanya didefinisikan sebagai tumbuhan yang tumbuh secara tidak terkendali di area yang digunakan untuk menanam tanaman, dan dapat mengganggu pertumbuhan tanaman budidaya. Gangguan ini umumnya berkaitan dengan menurunnya produksi tanaman (Anggraini, 2019). Lebih dari 30.000 spesies tumbuhan telah diidentifikasi sebagai rumput liar, di mana 250 spesies dianggap sebagai rumput liar yang memiliki dampak signifikan, dan 80 spesies diketahui dapat mengurangi hasil dari tanaman budidaya. Jenis gulma meliputi gulma rumput (*grasses*), gulma golongan tekian (*sedges*) dan gulma golongan berdaun lebar (*broad leaves*) (Afiyah et al., 2023). Pertumbuhan tumbuhan rumput sangat cepat dibandingkan dengan tanaman hias atau tanaman penghasil, penutup tanah lainnya sehingga dalam waktu relatif singkat, rumput akan menutupi permukaan tanah. Dengan Cepatnya rumput menutupi tanah, berarti tanah pun segera terhindar dari erosi. Gulma merupakan tumbuhan liar yang sering muncul di pekarangan rumah dan pertanian masyarakat. Keberadaan gulma pada tanaman budidaya dapat menimbulkan kerugian kualitas produksi. Kerugian yang ditimbulkan oleh gulma adalah penurunan hasil pertanian, persaingan dalam

perolehan air, unsur hara, tempat hidup, yang akhirnya menyebabkan terganggunya tanaman (Saputra et al., 2022).

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di lahan Tanaman Apotek Hidup SMP Negeri 6 Kota Ternate dari dari bulan Juni hingga Juli 2023. Lokasi pengambilan sampel gulma terdiri dari enam bedengan yaitu: Bedeng 1-2: Tanaman Kunyit, Bedeng 3-4: Tanaman Serai; Bedeng 5-6: Tanaman Jarak Pagar. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah meteran, tali rafia, cangkul kecil, alat tulis, kaca Lup dan Kamera. Jenis gulma yang ditemukan dicatat, didokumentasikan dan diambil sampelnya untuk diidentifikasi. Gulma yang diambil terbatas pada kelompok gulma golongan berdaun lebar, rerumputan dan teki.

Data dari jenis-jenis gulma yang diperoleh selama penelitian diolah secara deskriptif dengan cara dikelompokkan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel gambar. Data di analisis untuk mendapatkan gambaran tentang jenis-jenis gulma yang terdapat di lahan Tanaman Apotek Hidup di SMP Negeri 6 Kota Ternate.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Lahan apotek hidup yang dijadikan lokasi pengambilan sampel terdiri dari tiga jenis tanaman apotek hidup dengan enam bedengan yakni:

Tabel. 1. Jenis tanaman apotek hidup pada bedengan dengan jumlah dan luas bedeng

No bedeng	Jenis tanaman apotek	Jumlah	Luas Bedengan
1	Tanaman kunyit	6	39 m
2	Tanaman kunyit	2	53 m
3	Tanaman serai	22	56 m
4	Tanaman serai	19	56.4 m
5	Tanaman jarak pagar	16	60 m
6	Tanaman jarak pagar	22	43.2 m

Hasil pencatatan dan identifikasi jenis-jenis gulma diperoleh data bahwa didapatkan tiga kelompok tumbuhan gulma yakni berdaun lebar, gulma jenis teki, dan gulma jenis rumput. Secara taksonomi, terdapat 27 species gulma yang teridentifikasi (Gambar 2) dari 18 famili. Jumlah total keseluruhan tumbuhan gulma yang ada di lahan tanaman apotek Hidup adalah 832 Tumbuhan. Rincian sebaran jenis gulma dan suku di tiap bedeng tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Tumbuhan Gulma pada Bedeng 1-6.

No	Species/Jenis Gulma	Nama Lokal	Suku							Σ	Tipe gulma	
				1	2	3	4	5	6			
				K1	K2	S1	S2	J1	J2			
1	<i>Achyrrathes aspera</i> L.	Jarongan	Amaranthaceae	-	-	-	-	-	-	10	10	BL
2	<i>Amaranthus virindis</i> L.	Rumput Bayam	Amaranthaceae	-	-	-	1	-	-	1	1	BL
3	<i>Amaranthus spinosus</i>	Bayam Duri	Amaranthaceae	-	-	-	-	1	-	1	1	BL
4	<i>Eleutheranthera ruderalis</i> (Sw.)	Ogiera	Asteraceae	-	15	6	5	31	30	87	87	BL

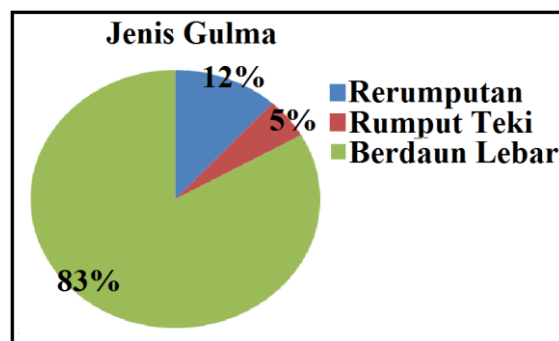
No	Species/Jenis Gulma	Nama Lokal	Suku	1	2	3	4	5	6	$\Sigma$	Tipe gulma
				K1	K2	S1	S2	J1	J2		
5	<i>Tridax procumbens</i>	Songgo langit	Asteraceae	-	-	1	-	-	-	1	BL
6	<i>Cleome rutidosperma</i> DC.	Maman lanang	Cleomaceae	-	-	-	1	1	-	2	BL
7	<i>Commelina eerecta</i> L.	Bunga Siang Mulut Putih	Comme linaceae	-	5	-	3	7	30	45	BL
8	<i>Ipomoea pes-tigridis</i>	Jejak Harimau	Convol vulaceae	-	-	-	-	21	50	71	BL
9	<i>Melothria pendula</i> L.	Ketimun Tikus	Cucurbitaceae	-	-	1	7	-	-	8	BL
10	<i>Cyperus rotundus</i> L.	Rumput Teki	Cyperaceae	2	-	14	5	3	-	24	Teki
11	<i>Cyperus esculentus</i> L.	Teki	Cyperaceae	-	-	-	-	-	20	20	Teki
12	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Patikan Kebo	Euphorbiaceae	10	7	4	16	-	-	37	BL
13	<i>Acalypha indica</i> L.	Kucing Galak	Euphorbiaceae	-	-	-	-	-	26	26	BL
14	<i>Mimosa pudica</i>	Putri Malu	Fabaceae	-	7	-	2	2	10	21	BL
15	<i>Clitoria Ternatea</i> L.	Kembang Telang	Fabaceae	-	-	-	-	1	-	1	BL
16	<i>Spigelia anthelmia</i> L.	Kemangi Cina	Loganiaceae	-	-	1	-	-	-	1	BL
17	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Seleguri	Malvaceae	-	6	20	5	6	25	62	BL
18	<i>Corchorus aestuans</i> L.	Bayam Mesir	Malvaceae	-	-	-	34	-	-	34	BL
19	<i>Boerhavia diffusa</i> L.	Punarnava	Nyctaginaceae	-	-	-	10	5	20	35	BL
20	<i>Oxalis corniculata</i> L.	Daun Asam Kecil	Oxalidaceae	-	-	1	-	-	-	1	BL
21	<i>Phyllanthus urinaria</i>	Belakang babiji	Phyllanthaceae	-	-	-	-	7	-	7	BL
22	<i>Digitaria sanguinalis</i> (L).Scop	Rumput kepiting berbulu	Poaceae	2	-	10	25	16	35	88	R
23	<i>Eragrostis uniolooides</i>	Rumput Cina Cinta	Poaceae	-	5	-	-	-	-	5	R
24	<i>Paspalum fimbriatum</i> Kunth	Panama Growgras	Poaceae	-	4	-	-	-	-	4	R
25	<i>Oldenlandia corymbosa</i> L.	Rumput Mutiara	Rubiaceae	9	20	36	30	30	40	165	BL
26	<i>Spermacoce remota</i> Lam	Kancing Palsu	Rubiaceae	-	-	2	7	2	-	11	BL
27	<i>Priva lappulacea</i> (L.) Pers.	Lidah kucing	Verbenaceae	2	-	5	14	13	30	64	BL
Jumlah Total				25	69	101	165	146	326	832	

Keterangan: angka 1-6 pada kolom atas adalah nomor bedeng. K: kunyit, S: serai, J: jarak  
\*BL: Berdaun lebar; R: rerumputan.

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa Tumbuhan Gulma paling banyak ada di Bedeng 2 Tanaman Jarak Pagar dengan jumlah total tumbuhan ada 326 dengan 12 jenis spesies dengan nama daerah Jarongan, Ogiera, Bunga Siang Mulut Putih, Jejak Harimau, Teki, Kucing Galak, Putri malu, Punarnava, Rumput mutiara, lidah kucing yang ada di bedeng tersebut. Dan paling sedikit ada di bedeng 1 Tanaman Kunyit dengan total tumbuhan yaitu 25 yang terdiri dari 5 Spesies dengan nama daerah Rumput Teki, Patikan kebo, Rumput kepiting berbulu, Rumput Mutiara, Lidah Kucing. Penggolongan jenis Tumbuhan Gulma pada setiap spesies terdapat dalam tabel 2 di bawah ini.

Pada tabel 2 di atas ditunjukkan bahwa Gulma jenis Berdaun Lebar lebih banyak di jumpai di setiap Bedeng dengan jumlah individu yang cukup besar yaitu Rumput Mutiara (*Oldenlandia corymbosa* L) family *Rubiaceae* dengan jumlah 165 Tumbuhan termasuk ke dalam Gulma jenis Berdaun Lebar. Dan adapun 7 spesies yang jumlahnya hanya ada 1 tumbuhan saja yaitu Rumput Bayam, Bayam Duri, Songgolangit, Kembang Telang, Kemangi Cina, Daun Asam Kecil. Berikut adalah Gambar jenis jenis gulma yang ada lahan Tanaman Apotek Hidup di SMP Negeri 6 Kota Ternate.

Di bawah ini merupakan diagram lingkaran untuk dapat mengetahui seberapa banyak tumbuhan Gulma yang ada di lahan tanaman apotek hidup di SMP Negeri 6 Kota Ternate.



**Gambar 1.** Jumlah Gulma berdasarkan klasifikasi bentuk daun

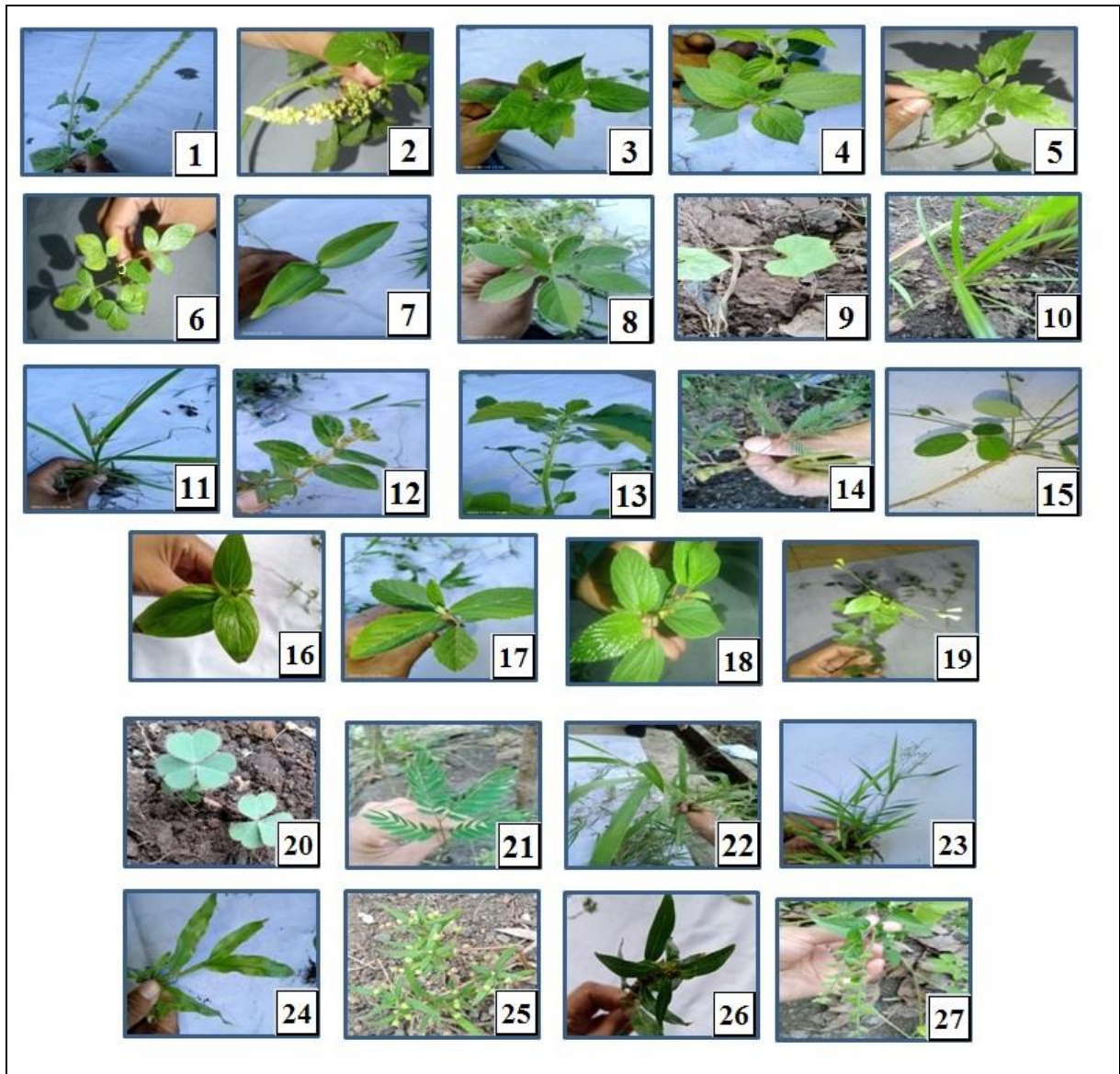
Dari hasil diagram di atas menunjukkan bahwa spesies gulma yang terdapat di lahan tanaman apotek hidup ada 832 Tumbuhan yang terbagi dalam 3 jenis Gulma dan yang paling banyak tumbuh di lahan tanaman apotek hidup adalah spesies gulma berdaun Lebar dengan jumlah 691 tumbuhan dengan persentase 83%, sedangkan gulma rerumputan atau rumput-rumputan yaitu sebanyak 97 tumbuhan dengan persentase 12% dan terakhir gulma jenis Teki dengan jumlah 44 tumbuhan dengan persentase 5% saja di lahan tanaman Apotek Hidup.

### Pembahasan

Pendataan jenis gulma dengan sukuny merupakan bentuk penelitian dasar yang penting karena dapat menyediakan database bagi kelompok tumbuhan di Ternate. Salah satu kelompok gulma yakni rerumputan yang merupakan bagian dari kelompok Graminae (Poaceae). Graminae adalah kelompok tumbuhan yang telah berhasil menyebar luas di seluruh dunia dengan efektif. Sistem akar memiliki kemampuan menyerap nutrisi yang luar biasa, dan juga efisien dalam mendistribusikan air serta menstabilkan tanah. Graminae juga memiliki tingkat reproduksi yang tinggi melalui sejumlah besar biji, memungkinkan mereka tersebar secara meluas. (Anggraini, 2019). Pengelolaan rumput liar dari keluarga Graminae



dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk pendekatan preventif, mekanis, kultur teknis, fisik, hayati, dan kimiawi. Penanganan rumput liar yang berasal dari keluarga Graminae dapat diimplementasikan melalui sejumlah metode, melibatkan strategi preventif, tindakan mekanis, praktik kultur teknis, pendekatan fisik, intervensi hayati, dan aplikasi bahan kimia.



**Gambar 2.** Daftar foto gulma yang terdapat pada lahan apotek hidup SMPN 6 Ternate: 1. *Achyrathes aspera* L.; 2. *Amaranthus virindis* L.; 3. *Amaranthus spinosus*; 4. *Eleutheranthera ruderalis* (Sw.); 5. *Tridax procumbens*; 6. *Cleome rutidosperma* DC.; 7. *Commelina erecta* L.; 8. *Ipomoea pes-tigridis*; 9. *Melothria pendula* L.; 10. *Cyperus rotundus* L.; 11. *Cyperus esculentus* L.; 12. *Euphorbia hirta* L.; 13. Kucing Galak (*Acalypha indica* L.); 14. *Mimosa pudica*; 15. *Clitoria Ternatea* L.; 16. *Spigelia anthelmia* L.; 17. *Sida rhombifolia* L.; 18. *Corchorus aestuans* L.; 19. *Boerhavia diffusa* L.; 20. *Oxalis corniculata* L.; 21. *Phyllanthus urinaria*; 22. *Digitaria sanguinalis* (L).Scop; 23. *Eragrostis uniolooides*; 24. *Paspalum fimbriatum* Kunth; 25. *Oldenlandia corymbosa* L.; 26. *Spermacoce remota* Lam; 27. *Priva lappulacea* (L.) Pers.

Pengelolaan rumput liar secara mekanis memiliki sejumlah kelemahan, seperti membutuhkan pelaksanaan yang cermat, tekun, serta dilakukan secara berkesinambungan dan terjadwal mulai dari tahap pembibitan hingga tanaman siap untuk dipanen. Untuk mencapai pengendalian yang efektif, terutama terhadap perkembangbiakan vegetatif, diperlukan proses eliminasi terhadap alat perkembangbiakan vegetatif baik yang berada di permukaan tanah (seperti batang dan stolon) maupun yang berada di dalam tanah (seperti akar, umbi, dan rhizoma) (Anggraini, 2019; Susetyo, 2023). Pengelolaan rumput liar secara mekanis memiliki keunggulan di mana rumput liar yang terlihat dapat dibersihkan hingga ke akarnya, terutama yang memiliki rhizoma. Tidak hanya itu, pengelolaan menggunakan metode mekanis merupakan pendekatan yang bersahabat dengan lingkungan dan lebih selektif terhadap tanaman obat hidup. Gulma berkembang biak secara vegetatif dengan alat perkembangbiakan di dalam tanah (rhizoma, umbi, tuber, dan bagian gulma lain) harus dikendalikan dengan mencabut tumbuhan gulma dan di keluarkan dari bedengan tanaman pada lahan tanaman apotek hidup.

Ada berbagai definisi yang menjelaskan tentang apa itu gulma yang diberikan oleh para ahli, yaitu (1) gulma adalah jenis tumbuhan yang tumbuh di tempat yang tidak dikehendaki, (2) Gulma adalah tumbuhan yang tumbuh sendiri di antara tanaman yang sedang diusahakan. (3) gulma adalah tumbuhan yang belum diketahui kegunaannya serta dapat mengganggu kepentingan manusia, (4) gulma adalah tumbuhan yang berpengaruh negatif (Umiyati & Widayat, 2017).

Berdasarkan morfologi Gulma (Ulya & Sebayang, 2021) terdiri dari:

1. Gulma Rerumputan (*Grases*) memiliki ciri khas sebagai berikut: daun menyerupai pita, batang tanaman beruas-ruas, tanaman tumbuhan tegak atau menjalar, hidup semusim, atau tahunan dan memiliki pelepah serta helaian daun. Golongan rerumputan kebanyakan berasal dari family *gramineae (Poaceae)* batangnya disebut *culms*.
2. Gulma jenis teki-tekiian mirip dengan gulma berdaun sempit, nama memiliki batang berbentuk segitiga. Ciri khas sebagai berikut: penampang lintang batang berbentuk segitiga membulat, dan tidak berongga, memiliki daun yang berurutan sepanjang batang dalam tiga baris, tidak memiliki lidah daun, dan titik tumbuh tersembunyi. Beda dengan rerumputan, tidak memiliki akar ramping dalam tanah mencakup semua anggota suku teki-tekiian (*Cyperaceae*).
3. Gulma Berdaun lebar memiliki ciri khas sebagai berikut: daun melebar dan tanaman tumbuh tegak atau menjalar. Berbagai gulma dari anggota dikotil termasuk dalam kelompok ini. Gulma ini biasanya tumbuh pada akhir masa budidaya. Daun dibentuk pada meristem pucuk dan sangat sensitif terhadap kemikalia. Terdapat stomata pada daun terutama pada permukaan bawah, lebih banyak dijumpai terdapat tunas-tunas pada nodus, serta titik tumbuh terletak di cabang. Sering dijumpai dan dikenal pada gulma pada famili (*Amaranthaceae*) dan (*Asteraceae*).

Sifat-sifat Gulma sebagai pesaing kuat (Pujiwati, 2017). Pada umumnya dalam peristiwa persaingan (kompetisi) perolehan sumber daya yang dibutuhkan antara tanaman budidaya dan gulma (seperti air, unsur hara, karbon dioksida ataupun ruang tumbuh). Gulma lebih berhasil sebagai pesaing kuat. Disebabkan karena beberapa karakteristik gulma yaitu (1) Pertumbuhannya cepat. (2) perbanyak dan perkembangbiakannya cepat dan efisien secara vegetative dengan anakan umbi, stolon dan rimpang. (3) mampu hidup (survive) pada kondisi yang tidak baik seperti pada suhu ekstrem tinggi, kelembaban rendah, tingkat keasaman rendah dan sebagainya. (4) mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Pada kondisi kekeringan yang ekstrem gulma-gulma rerumputan terutama yang mempunyai alat perkembangbiakan vegetatif seperti timpang dan umbi dapat mengatasi masa kekeringan dengan baik. Pada kondisi ini secara visual daun daun gulma tampak

menguning bahkan kering. Namun, kondisi rimpang dan umbinya tetap hidup dan begitu ada hujan satu kali saja akan menampakkan tanda-tanda kehidupan kembali, daun-daun menjadi hijau. (5) mempunyai masa dormansi pada kondisi yang tidak memungkinkan. Artinya bijinya dapat bertahan hidup dan mempunyai viabilitas dalam jangka waktu lama dan pada kondisi lingkungan yang memenuhi syarat untuk berkecambah biji tersebut akan tumbuh. Gulma juga dapat memiliki manfaat yakni dapat dijadikan sebagai pakan ternak dan obat tradisional (Yuliana & Ami, 2020), tetapi memerlukan identifikasi dan pemilihan pada gulma tertentu.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Terdapat 27 spesies gulma dari 18 Famili dengan jumlah total 832 individu yang tumbuh di lahan tanaman Apotek Hidup SMPN 6 Kota Ternate.
2. Spesies gulma yang paling banyak tumbuh di lahan tanaman apotek hidup adalah spesies gulma berdaun lebar dengan jumlah 691 (83%), sedangkan gulma rerumputan atau rumput-rumputan yaitu sebanyak 97 (12%) dan gulma jenis teki dengan jumlah 44 tumbuhan (5%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Khairun, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi, yang memberikan tugas penelitian, terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Kota Ternate dan staf sekolah yang memberikan bantuan selama melaksanakan penelitian di lahan Apotek Hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, K., Nurmala, T., & Widayat, D. (2015). Pengaruh keberadaan gulma (*Ageratum conyzoides* dan *Boreria alata*) terhadap pertumbuhan dan hasil tiga ukuran varietas kedelai (*Glycine max* L. Merr) pada percobaan pot bertingkat. *Kultivasi*, 14(2), 1–9. <https://doi.org/10.24198/kultivasi.v14i2.12072>
- Afiyah, N., Kusumo, Y. W. E., Zaman, S., & Fauziah, F. (2023). Identifikasi Keragaman dan Dominansi Gulma di Perkebunan Teh, Pusat Penelitian Teh dan Kina. *Jurnal Sains Teh Dan Kina*, 2(2), 86–92.
- Anggraini, R. (2019). Identifikasi Gulma Pada Lahan Budidaya Jagung (*Zea mays* L.) Varietas Pertiwi. *Agrofood: Jurnal Pertanian Dan Pangan*, 1(2), 12–19.
- Bayyinah, L. N., Syarifah, R. N. K., Mutala'iah, M., & Wulansari, N. K. (2023). Identifikasi Keragaman Gulma Pada Lahan Budidaya Ubi Kayu Di Desa Tamansari, Karanglewas, Banyumas. *Agro Wiralodra*, 6(2), 61–68.
- Imaniasita, V., Liana, T., Krisyetno, K., & Pamungkas, D. S. (2020). Identifikasi Keragaman dan Dominansi Gulma pada Lahan Pertanaman Kedelai. *Agrotechnology Research Journal*, 4(1), 11–16.
- Jumatang, Tambaru, E., & Masniawati, A. (2020). Identifikasi Gulma di Lahan Tanaman Talas Jepang *Colocasia esculenta* L. Schott var. *Antiquorum* di Desa Congko Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *BIOMA: Jurnal Biologi Makassar*, 5(1), 69–78. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma>
- Karenga, F., Killa, Y. M., Kapoe, S. K. K. L., & Jawang, U. P. (2022). Jenis Dan Dominasi Gulma Pada Lahan Tanaman Jagung Di Lokasi Food Estate Kabupaten Sumba Tengah. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 6(1), 26.
- Mahgoub, A. M. M. A. (2019). The impact of five environmental factors on species distribution and weed community structure in the coastal farmland and adjacent territories in the northwest delta region, Egypt. *Heliyon*, 5(4), e01441 (1-33).



- Murtalaksono, A., Adiwena, M., Nurjanah, N., Rahim, A., & Syahil, M. (2021). Identifikasi Gulma Di Lahan Pertanian Hortikultura Kecamatan Tarakan Utara Kalimantan Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.35334/jpen.v4i1.1919>
- Nugraha, K., & Guntoro, D. (2022). Dominansi dan Potensi Resistensi Gulma *Eleusine indica* terhadap Herbisida Glifosat di Kebun Pendidikan Kelapa Sawit Jonggol, Jawa Barat. *Bul. Agrohorti*, 10(3), 340–348.
- Paiman, P., Ardiyanta, A., Kusumastuti, C. T., Pamungkas, P. B., & Ansar, M. (2022). Identifikasi Propagul Gulma pada Berbagai Jenis Tanah Sawah. *Vegetalika*, 11(4), 315–328. <https://doi.org/10.22146/veg.73437>
- Pujiwati, I. (2017). *Pengantar Ilmu Gulma* (I. Pujiwati (ed.); 1st ed.). Intimedia.
- Saputra, A. A., Susilo, B., Yusa, M., & Nurjanah, U. (2022). Sistem Pendeteksi Genus Gulma Pada Tanaman Jagung Menggunakan Algoritme Single Shot Detector. *Rekursif: Jurnal Informatika*, 10(1), 48–60. <https://doi.org/10.33369/rekursif.v10i1.18634>
- Susetyo, H. P. (2023). *Mengendalikan Gulma Pada Komoditas Hortikultura*. Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian.
- Ulya, M. N. S. R., & Sebayang, H. T. (2021). Keanekaragaman Gulma pada Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Akibat Pengaruh Pengendalian Gulma dan Beberapa Jarak Tanam. *PLANTROPICA: Journal of Agricultural Science*, 6(2), 122–130. <https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2021.006.2.4>
- Umiyati, U., & Widayat, D. (2017). *Gulma dan Pengendaliannya* (ed. 1). Depublish.
- Yuliana, A. I., & Ami, M. S. (2020). Analisis Vegetasi dan Potensi Pemanfaatan Jenis Gulma Pasca Pertanaman Jagung. *Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*, 4(2), 20–28.